

**Sambutan Menteri Agama
pada Seminar Nasional Pendidikan Islam dan
Launching Sertifikasi Dosen PTAI Tahun 2010
di UIN Alauddin Makassar, 24 Maret 2010**

1. Saudara Menteri Kementerian Pendidikan Nasional RI, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Saudara Menteri UKM yang saya hormati.
2. Saudara Direktur Jendral Pendidikan Islam, Saudara Rektor UIN dan IAIN serta Ketua STAIN yang saya hormati.
3. *Wa-bil-Khusus* Rektor UIN Alauddin Makassar yang berbahagia.
4. Para peserta seminar dan tamu undangan yang saya muliakan.

Assalāmu ‘alaikum wr.wb.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala anugerah dan pertolongan-Nya yang senantiasa tercurah kepada kita semua. Salawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beliau adalah manusia agung, pemimpin terbesar dan paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan serta suri tauladan bagi umatnya.

Hadirin yang berbahagia!

Pada kesempatan ini kita melaksanakan program Nasional, yakni: Launching Sertifikasi Dosen PTAI tahun 2010 yang dirangkaikan dengan Seminar Nasional pendidikan Islam dan Pengembangan Wirausaha di Indonesia.

Hadirin yang saya hormati!

Sertifikasi dosen kali ini adalah memasuki tahun kedua di Kementerian Agama RI. Untuk tahun 2009, kuota nasional sertifikasi dosen sebanyak 4.055 orang dengan tingkat kelulusan: 97,1 %, dan tingkat ketidaklulusannya: 2,9%. Semoga tahun 2010 ini yang kuotanya juga 4.000 orang, Kementerian Agama RI dapat menghasilkan pelaksanaan sertifikasi dosen yang lebih baik lagi, baik

mekanisme dan proses pelaksanaannya maupun dampaknya bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan PTAI.

Maksud dan tujuan utama sertifikasi dosen adalah untuk menemukan sosok dosen yang profesional dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana diamanatkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa "*Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmun dengan tugas utama mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat*" (pasal 1 butir 2).

Selain itu, dosen yang telah bersertifikat sebagai pendidik profesional akan mendapatkan tunjangan profesi sebanyak satu kali gaji pokok. Dan khusus guru besar/ profesor akan mendapatkan tunjangan profesi, satu kali gaji pokok dan tunjangan kehormatan, dua kali gaji pokok. Jadi, sebetulnya amanah sertifikasi ada dua, yakni: (a) amanah kompetensi [untuk meneguhkan kembali profesionalisme dosen], dan (b) amanah kesejahteraan. Dosen profesional harus betul-betul melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan dan pengajaran, mengembangkan *research* (penelitian) dan pengabdian kepada masyarakat.

Hadirin yang berbahagia!

Lalu, bagaimana wajah lembaga pendidikan kita? Perguruan tinggi kita diharapkan dapat menjadi *Research University*, pusat pengembangan kajian keislaman dan peradaban, dan tempat bersemainya akhlak dan moralitas Islam. Pertanyaan mendasar yang harus dijawab adalah, apakah lembaga pendidikan kita telah berperan sebagai agen perubahan atau justru hanya menjadi beban masyarakat. Kalau sebagai agen perubahan kita harus berbuat sesuatu untuk mengelola perubahan itu agar perubahan tersebut dapat menghasilkan prestasi besar (Rhenald Kasali, *Change!* 2006).

Hadirin yang berbahagia!

Pimpinan PTAI dan civitas akademi harus seorang yang visioner yakni mereka mampu melihat sesuatu jauh ke depan untuk bergerak bersama dan maju bersama untuk mencapai cita-cita besar. Untuk itulah, saya menghimbau kepada seluruh civitas akademi untuk senantiasa bekerja cepat merubah *mindset* dan pola kerja. Kita harus meninggalkan cara berpikir kemarin dan pola kerja yang biasa-biasa saja sebab cara berpikir kemarin tidak mampu lagi untuk memecahkan masalah-masalah keumatan yang sedang menyeruak sekarang ini. Pola kerja lama yang berangkat jam 8 pagi dan pulang jam 4 sore sulit untuk dipertahankan lagi. Sebab, tuntutan pekerjaan sekarang adalah kecepatan bekerja. Orang atau pegawai yang tidak bisa menyelesaikan pekerjaan secara cepat akan ketinggalan kereta dan tidak bisa memberi manfaat bagi organisasi. Sekarang ini telah terjadi *Triplet-T Revolution*, meminjam istilah Prof. Dr. Kuntjoro Djakti yakni revolusi transportasi, revolusi travel, dan revolusi teknologi. Revolusi transportasi ditandai dengan mudahnya mobilitas barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan berkembangnya kemampuan kontainer dalam mengangkut barang dalam kapasitas yang semakin besar. Travel adalah tentang mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan revolusi travel, tiket menjadi murah untuk berbagai sarana angkutan, baik darat, laut maupun udara. Revolusi bidang teknologi menyebabkan informasi dengan berbagai bentuknya (tulisan, suara, gambar bahkan video) bisa ditransfer ke belahan dunia lain dalam hitungan menit bahkan detik (Hermawan Kertajaya, *Connect*, 2010).

Hadirin yang berbahagia!

Mengenai dunia wirausaha keterkaitannya dengan dunia pendidikan, kita harus mendorong gerakan wirausaha mandiri. Pertanyaannya adalah bisakah anak sekolahan juga menjalankan bisnis?

Adalah Nabi Muhammad Saw sebagai entrepreneur sejati. Jiwa entrepreneur beliau dimulai sejak usia muda. Pada umur belasan tahun beliau sudah terjun langsung berbisnis dengan bantuan pamannya Abu Thalib. Beliau telah merambah bisnis ke mancanegara. Beliau sudah berbisnis ke Syam, Syiria, ke Yaman. Pada umur 20-an, beliau menekuni bisnis dengan menjadi mitra khadijah binti Khuwailid.

Siapa yang paling cepat masuk surga? Jawab Nabi: Entrepreneur yang jujur (al-tajir al-shaduq).

Kita harus merubah *Mind-set* kita, bahwa menjadi entrepreneur adalah sangat mulia di sisi Tuhan. Entrepreneur adalah panggilan hidup.

Adalah John & Doris Naisbitt dalam *China's Megatrends* meramalkan bahwa China sedang bergerak untuk memimpin perekonomian dunia. Dari pengamatan John Naisbitt selama 25 tahun terakhir dalam mengamati berbagai kecenderungan yang sedang terjadi di China baik lewat kunjungan ke berbagai kota, interview wartawan, bertemu dengan para entrepreneur, berdiskusi dengan akademisi, para politisi, para artis. Dia menyimpulkan bahwa Cina bukan hanya mengusung perubahan yang fundamental terhadap tatanan perekonomian dunia tapi China juga sedang menggeliat menjadi *new social and economic model*. China sedang menata tatanan masyarakat baru dan menawarkan ekonomi baru. John Naisbitt menyebutkan China sedang mengusung *vertical democracy* yang akan mengubah tatanan *global trade* dan mengubah demokrasi barat. Demokrasi di China berbeda dengan demokrasi Amerika karena China tetap mengadopsi nilai-nilai dan kearifan Confucius. Ekonomi China tidak persis sama dengan kapitalisme barat, mereka tetap menjaga harmoni kapitalisme dan sosialisme. Akan tetapi yang menarik belakangan ini China sedang melakukan apa yang disebut *Brain Drain* yakni para professor dan ahli-ahli mereka yang sudah ahli di bidangnya masing-masing rela pulang kampung untuk membangun negerinya meskipun digaji rendah

20 tahun yang lalu John Naisbitt juga telah menulis buku dengan judul *Megatrends Asia*. Dalam buku ini John Naisbit memprediksi 8 kecenderungan di

Asia antara lain kedahsyatan Networking (kerjasama) dan bukan lagi negara bangsa kekuatan dan kebangkitan Asia dan bukan lagi dominasi pengaruh barat. Kekuatan pasar dan bukan lagi kontrol pemerintah, kedahsyatan teknologi tinggi dan bukan lagi kekuatan pekerja dan buruh. Pentingnya dan meningkatnya dominasi perempuan dan bukan lagi dominasi laki-laki. Kebangkitan dunia timur sebagai penyeimbang kemajuan dunia barat. Salah satu trend masa depan adalah bangkitnya etnik China yang akan merajai ekonomi Asia baik di Thailand, Singapura, Malaysia, Philipina, maupun Indonesia.

Jadi, tidak ada kata lain kecuali mengubah *mindset* kita

Pentingnya membangkitkan semangat entrepreneurship bagi anak-anak bangsa khususnya lagi bagi seluruh civitas akademika. Entrepreneurship bukan berarti berdagang apalagi jual-jualan, tapi seorang entrepreneur adalah seorang yang memiliki semangat berkreaitif dan senantiasa berinovasi pada level dan posisi manapun dia berada.

Dengan melihat tantangan dan isu-isu terkini masyarakat Indonesia sekarang ini apalagi dengan munculnya radikalisme agama kita ditantang untuk semakin kreatif dan pandai membaca tanda-tanda zaman. Civitas akademika harus tampil pada garda depan sebagai problem solver umat. Sebagai suluh dan pelita umat kampus harus menjadi House of Religion, rumah dialog agama-agama. Islam harus disuarakan dan tampil sebagai agama rahmatan lil alamin dalam artian islam adalah agama damai dan kasih sayang.

Dalam kerangka itulah, saya merespon baik acara Launching Program Sertifikasi Dosen PTAI tahun 2010 yang dirangkai dengan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia. Saya berharap, semoga acara ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang
Demikian, beberapa pokok pemikiran yang dapat kami sampaikan pada pertemuan yang mulia ini. Akhirnya, dengan memohon ridla dan rahmat Allah SWT, dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, Seminar Nasional Pendidikan

Islam dan launching Sertifikasi Dosen Tahun 2010 secara resmi kami nyatakan dibuka.

Wassalamu'alakum wr. wb.